

## ANALISIS USAHA PADA PETERNAKAN RAKYAT AYAM PETELUR DI KECAMATAN SRENGAT KABUPATEN BLITAR

Ike Metasari <sup>1)</sup>, Sunaryo Hadi Warsito<sup>2)</sup>, Iwan Sahrial Hamid<sup>3)</sup>

Mahasiswa<sup>1)</sup>, Departemen Peternakan<sup>2)</sup>, Departemen Ilmu Kedokteran Dasar Vet. <sup>3)</sup>  
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga

### ABSTRACT

This study aims to: Knowing the financial of feasibility layer farm in the sub district Srengat of Blitar Regency. The survey method by taking three samples of farmers in the sub district Srengat of Blitar Regency. Further capital calculation and analyzing the costs of production and farm financial analysis that includes total cost, revenue, profit and loss, benefit cost ratio, return cost ratio, break even point and payback period. The results showed livestock industry people layer chicken net profit for the year at first farmer is Rp 601.159.600 ; second farmer is Rp 462.080.150 and third farmer is Rp 422.969.800. It showed that the first farmer have the most advantages with the lowest capital. Moreover of the financial analysis showed in the first farmer B/C is 5,5908 ; R /C is 1,4242 ; BEP production is 99.934,21 kg of eggs; BEP price is Rp 10.200/kg and PP in a period is 9 months 1 day, second farmer B/C is 2,9476 ; R/C is 1,2461 ; BEP production is 133.334,54 kg of eggs ; BEP price is Rp 11.650/kg and PP in a period is 1 years 5 months 4 days, third farmer B/C is 2,7976 ; R/C is 1,2433 ; BEP production amounted is 122.323,81 kg of eggs; BEP price is Rp 11.850/kg and PP within a period is 1 years and 6 months 2 days. It showed the overall business layer farm in the sub district Srengat of Blitar Regency deserves to be developed further.

**Key Words:** layer farm, financial analysis, sub district Srengat

### PENDAHULUAN

Subsektor peternakan merupakan subsektor yang sangat penting peranannya dalam menjaga ketahanan pangan yang tidak tergantikan oleh subsektor lain.

Peranan tersebut menjadi begitu penting karena pangan asal hewan merupakan penyedia protein hewani sebagai kebutuhan pokok utama dalam memenuhi gizi masyarakat (Warsito, 2010).

Menurut Dawami (2012) telur sebagai sumber protein hewani bukanlah jenis makanan yang asing bagi penduduk Indonesia. Jenis makanan tersebut sangat mudah dijumpai dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Bahkan di desa, hampir semua penduduk menjadi peternak ayam meski dalam skala kecil yaitu di bawah 65.000 ekor per periode.

Peternakan unggas terutama ayam ras petelur banyak terdapat di Kabupaten Blitar. Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah sentra produksi peternakan Jawa Timur, utamanya ternak unggas. Pada tahun 2010 sebagai potensi unggulan, produksi telur Kabupaten Blitar mampu memenuhi 70% dari kebutuhan telur di Jawa Timur dan memenuhi 30% dari kebutuhan telur

ayam Nasional. Kabupaten Blitar disebut sebagai produsen terbesar kedua telur ayam setelah Jabotabek (Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi). Adapun hasil produksi telur banyak terdapat di Kecamatan Srengat, Ponggok dan Kademangan (Pemerintah Kabupaten Blitar, 2011).

Menurut data Himpunan Perunggasan Blitar yang dikutip dari Poultry Indonesia (2013) dari sekitar 3.000 peternak ayam petelur di Kabupaten Blitar, 70% peternak skala kecil. Rusmana (2008) menyatakan bahwa usaha peternakan di Kabupaten Blitar yang ada di Kecamatan Ponggok, Srengat, Kademangan, Kanigoro, Talun dan Garum mengalami keuntungan pada setiap periode produksi serta usahanya pun layak (menguntungkan) untuk dijalankan

sehingga perlu dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dan kelayakan usaha peternakan ayam petelur yang sesungguhnya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di tiga usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Srengat. Penelitian di lapangan dilaksanakan selama 30 hari mulai tanggal 25 Maret sampai 23 April 2013.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Kuisisioner dan wawancara yang mendalam sebagai alat pengumpul data primer (Sumardjono, 1996). Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur atau referensi yang relevan dengan penelitian ini (Syukur, 2008).

Sampel yang digunakan adalah tiga peternak ayam petelur di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar yaitu peternakan milik Bapak Anton Tatif Wibowo yang terletak di Desa Kandangan, Bapak Santoso yang terletak di Desa Dandong dan Bapak H. Kosim yang terletak di Desa Selokajang yang memiliki catatan (*recording*) lengkap bukan hanya data per hari tapi per periode. Masing-masing peternak memiliki jumlah populasi ternak  $\pm$  10.000 ekor. Data yang diperoleh dari masing-masing peternak dihitung dan dianalisis untuk selanjutnya dibandingkan.

### **ANALISIS DATA**

Data kualitatif yang nanti diperoleh akan digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan keadaan objek penelitian, dalam hal

ini adalah peternak ayam petelur di Kecamatan Srengat. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk menggambarkan investasi (modal), analisis biaya produksi dan analisis finansial.

### **Investasi/Modal**

Menurut Prawirokusumo yang dikutip oleh Soepranianondo dkk.(2013) investasi disebut juga modal dalam usaha dan merupakan dana awal untuk memulai usaha.

Modal Usaha = Biaya Investasi +  
Biaya Total

(Soepranianondo dkk., 2013)

### **Analisis Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya dibedakan menjadi dua, yakni :

#### a. Biaya tetap

Merupakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Misalnya: gaji, sewa tempat, bunga hutang bank, pajak, penyusutan peralatan (depresiasi).

$$TFC = FC \times n$$

Keterangan :

TFC = *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

n = banyaknya input

Biaya penyusutan ini meliputi biaya penyusutan peralatan, kandang, gudang, pajak dan bunga. Biaya penyusutan dihitung sebagai berikut :

$$D = \frac{Pb - Ps}{T}$$

Keterangan :

D = Depresiasi (Penyusutan)

Pb = Harga beli (Rp)

Ps = Harga jual (Rp)

T = Lama pemakaian (tahun)  
(Himawati, 2006)

b. Biaya Variabel

Merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan (biaya operasi). Misalnya: bahan mentah, komisi penjualan, upah lembur, transport dan pakan ternak.

$$TVC = VC \times n$$

Keterangan :

TVC = *Total Variable Cost* (Total Biaya Variabel)  
 VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)  
 n = banyaknya unit

(Himawati, 2006)

Akhirnya biaya produksi secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total Biaya Produksi)  
 TFC = *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

TVC = *Total Variable Cost* (Total Biaya Variabel)

(Himawati, 2006)

**Penerimaan**

$$TR = Pq \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)  
 Pq = Harga per satuan unit  
 Q = Total Produksi

(Himawati, 2006)

**Laba - Rugi**

$$N = TR - TC$$

Keterangan :

N = Keuntungan  
 TR = *Total Revenue*  
 TC = *Total Cost*

(Himawati, 2006)

**Analisis Finansial**

a. *Benefit Cost Ratio (B/C)*

B/C merupakan perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan.

Kriteria :

B/C Ratio > 1 berarti usaha tersebut layak

B/C Ratio < 1 berarti usaha tersebut tidak layak  
 B/C Ratio = 1 berarti usaha tersebut impas (BEP).

(Soepranianondo dkk., 2013)

VC=Variable Cost (Biaya Variabel per Unit)  
 P = Price (Harga Jual per Unit)

(Soepranianondo dkk., 2013)

b. **Return Cost Ratio (R/C)**

R/C adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk.

Kriteria :

R/C > 1 berarti usaha tersebut menguntungkan Semakin besar nilai

R/C semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh usaha tersebut

(Soepranianondo dkk., 2013)

d. **Payback Period (PP)**

$$PP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Aliran Kas Bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

c. **Break Even Point (BEP)**

$$BEP (\text{unit}) = \frac{FC}{P - VC}$$

$$BEP (\text{harga}) = \frac{FC}{P - \frac{VC}{P}}$$

Keterangan :

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Modal Usaha Peternakan Rakyat di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar**

Peternakan Rakyat	Modal Tetap (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Modal Usaha (Rp)
Ke-1	429.236.000	67.467.300	496.703.300
Ke-2	843.860.000	137.730.000	981.590.000
Ke-3	834.072.000	126.923.000	960.995.000

**Tabel 2. Hasil Biaya Produksi dan Penerimaan Peternakan Rakyat di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Selama 1 Tahun**

Peternakan Rakyat	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Jumlah Penerimaan (Rp)
Ke-1	58.134.500	1.359.057.500	1.417.192.000	2.018.351.600
Ke-2	224.857.000	1.652.659.950	1.877.516.950	2.339.597.100
Ke-3	215.314.000	1.523.218.200	1.738.527.200	2.161.497.000

**Tabel 3. Hasil Keuntungan Selama 1 Tahun Peternakan Rakyat di kecamatan Srengat Kabupaten Blitar**

Peternakan Rakyat	Laba Kotor (Rp)	Laba Bersih (Rp)
Ke-1	659.294.100	601.159.600
Ke-2	686.937.150	462.080.150
Ke-3	638.283.800	422.969.800

**Tabel 4. Hasil *Benefit Cost Ratio (B/C)*, *Return Cost Ratio (R/C)*, *Break Event Point (BEP)*, *Payback Period (PP)***

Peternakan Rakyat	B/C	R/C	BEP Produksi (kg)	BEP Harga (Rp)	PP
Ke-1	5,5908	1,4242	99.934,21	10.200	0,7534 (9 bulan 1 hari)
Ke-2	2,9476	1,2461	133.334,54	11.650	1,4289 (1 tahun 5 bulan 4 hari)
Ke-3	2,7976	1,2433	122.323,81	11.850	1,5056 (1 tahun 6 bulan 2 hari)

Kriteria :  
apabila investasi lebih pendek dari PP maksimum maka usul investasi diterima

(Soepranianondo dkk., 2013)

Peternakan rakyat ke-1 memiliki modal usaha paling sedikit. Peternakan rakyat ke-2 memiliki modal usaha paling besar. Hal tersebut dikarenakan bibit ayam yang digunakan berbeda dari awal pemeliharaannya. Meskipun peternakan rakyat ke-2 dan 3 memelihara bibit ayam petelur yang sama dari *pullet*, tetapi jumlah dan

jenis *pullet*-nya berbeda. Sehingga jumlah modal usahanya juga akan berbeda.

Pengeluaran terbesar pada biaya tetap yaitu penyusutan ayam. Peternakan rakyat ke-2 membayar bunga bank sebesar Rp 8.417.000. Pakan merupakan pengeluaran terbesar pada biaya variabel. Peternakan rakyat ke-1 memiliki total biaya paling rendah sedangkan pada peternakan rakyat ke-2 memiliki total biaya tertinggi.

Peternakan rakyat ke-2 dan 3 mendapatkan penerimaan lebih tinggi meskipun populasi ternak lebih kecil dari peternakan rakyat ke-1. Hal tersebut dipengaruhi oleh bibit ayam, manajemen pemeliharaan dan mortalitas ayam yang mempengaruhi kehidupan dan produksi ayam. Selain telur kotoran juga memberikan penerimaan, meskipun jumlahnya jauh lebih kecil. Peternakan rakyat ke-1 memperoleh keuntungan bersih paling besar.

Analisis finansial menunjukkan usaha peternakan rakyat ayam petelur untuk B/C peternakan rakyat ke-1,2 dan 3 layak untuk dikembangkan ( $B/C > 1$ ). *Return Cost Ratio* (R/C) usaha peternakan rakyat ke-1,2 dan 3 memberikan keuntungan ( $R/C > 1$ ). BEP Produksi peternakan rakyat ke-1

sebesar 99.934,21 kg ; peternakan rakyat ke-2 sebesar 133.334,54 kg ; dan peternakan rakyat ke-3 sebesar 122.323,81 kg. BEP harga pada peternakan rakyat ke-1 sebesar Rp 10.200 per kg ; peternakan rakyat ke-2 sebesar Rp 11.650 per kg ; dan peternakan rakyat ke-3 sebesar Rp 11.850 per kg. Usaha peternakan rakyat yang pengembalian nilai investasi paling cepat adalah peternakan rakyat ke-1, sedangkan pengembalian yang paling lama adalah peternakan rakyat ke-3. Berdasarkan hasil tersebut faktor yang mempengaruhi besarnya biaya adalah pemilihan bibit ayam, jumlah ayam dan pakan.

## KESIMPULAN

Jadi peternakan rakyat ke-1 memiliki keuntungan paling besar

dengan modal yang paling rendah. Jadi secara keseluruhan usaha peternakan rakyat ayam petelur di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar layak untuk dikembangkan lebih lanjut meskipun peternakan rakyat ke-2 mendapat pinjaman dari bank.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dawami, A. 2012. Konsumsi Ayam dan Telur Penduduk Indonesia Masih Rendah. <http://www.poskotanews.com/2012/10/12/konsumsi-ayam-dan-telur-penduduk-indonesia-masih-rendah/>. [15 Februari 2013]
- Himawati, D. 2006. Analisis Resiko Finansial Usaha Peternakan Ayam Pedaging pada Peternakan Plasma Kemitraan KUD "Sari Bumi" di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang.
- Pemerintah Kabupaten Blitar. 2011. Kabupaten Blitar Dalam Angka 2011. Kabupaten Blitar.
- Poultry Indonesia. 2013. Blitar, Kabupaten 1001 Telur. <http://www.poultryindonesia.com/tag/tag-otonomi/page/35>. [12 Februari 2013]
- Rusmana, A. 2008. Analisa Kelayakan Usaha Ternak Ayam Petelur di Kabupaten Blitar. Animal Husbandry.
- Soepranianondo, K., R. Sidik, D.S. Nazar, S. Hidanah, Pratisto dan S.H. Warsito. 2013. Buku Ajar Kewirausahaan. Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair. Surabaya.
- Sumardjono, M. 1996. Pedoman Pembuatan Usulan Penelitian. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Syukur, S.H. 2008. Analisis Break Event Point Usaha Peternakan Rakyat Ayam Petelur di Kecamatan Palu Selatan. J. Agrisain. 9 (1) : 41-49.
- Warsito, S.H. 2010. Analisis Finansial, Resiko dan Sensitivitas Usaha Peternakan Ayam Petelur ( Survei pada Kelompok Perternakan Gunungrejo Makmur Kabupaten Lamongan [Tesis]. Universitas Brawijaya.